

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUTTAQIN
KOTA TASIKMALAYA¹⁾
Oleh: Lukman Hakim¹⁾**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam sikap dan perilaku siswa, dan hubungan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, dan yang menjadi subjek utama adalah wakil kepala sekolah, guru / wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Data itu dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta analisis dokumen. Validitas data menggunakan sumber, metode, dan triangulasi teori, perpanjangan pengamatan, pengamatan terus menerus, referensi yang cukup, memeriksa mitra melalui diskusi, dan member check lainnya. Analisis data meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Kurikulum SDIT Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari Kementerian Agama, dan kurikulum institusional. 2) Proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan, ibrah dengan bercerita, ucapan dan mau'zah (saran), tanya jawab, demonstrasi, habit formasi, lapangan / pengalaman nyata, tugas, outbound, bernyanyi. 3) Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku yang taat kepada Allah, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggung jawab, braveman, berpikir kritis.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Islam, sikap dan perilaku, SDIT Al-Muttaqin*

A. PENDAHULUAN

Sejak bergulirnya era reformasi tahun 1998 di Indonesia, media massa mulai tumbuh subur dan berkembang dengan pesat. Apalagi setelah ditetapkannya undang-undang tentang kebebasan pers oleh DPR RI, media massa di Indonesia semakin tumbuh subur bagaikan jamur dan hampir-hampir tidak dapat dikendalikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan berlindung dibawah undang-undang kebebasan pers, banyak sekali bermunculan media massa baik elektronik maupun cetak yang hanya mengejar keinginan untuk meraup keuntungan belaka, menyuguhkan informasi-informasi dan tayangan yang kurang bermoral tanpa

¹⁾ Penulis adalah dosen PAI STH Galunggung Tasikmalaya

memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya pada masyarakat.

Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang fulgar, erotis dan sensual dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita.

Banyaknya suguhan yang cukup fulgar oleh media massa baik cetak maupun elektronik yang tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berangkat dari peran penting pendidikan dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak tersebut, menarik kiranya untuk mengkaji lebih jauh tentang model kurikulum yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu di Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, proses internalisasi nilai yang dilakukan, dan sekaligus hasil yang dicapainya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai-Nilai Agama Islam

Williams (Macionis, 1970: 33) mengemukakan bahwa nilai merupakan: “...*what is desirable, good or bad, beautiful or ugly*”. Sedang Light, Keller, & Calhoun (1989: 81) memberikan batasan nilai sebagai berikut: “*Value is general idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation. ...Value people hold tend to color their overall way of life*”. (Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Nilai

mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka).

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Toto Suryana, dkk; 1996: 148-150). Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

2. SIKAP DAN PERILAKU

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada sesuatu obyek sosial tertentu. Sebagai misal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, meskipun cuaca pagi sangat dingin, maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi di waktu pagi setiap hari. Dalam konteks ini, orang tersebut mandi karena adanya obyek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badannya, sehingga demi menjaga kesehatan badan, suka tidak suka, meskipun cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas mandi di waktu pagi setiap hari. Ditinjau dari stabilitas kecenderungan afektif pada contoh di atas merupakan deskripsi dari “sikap”.

Definisi di atas, sesuai dengan definisi sikap yang dikembangkan oleh Noeng Muhadjir (1992: 95) bahwa: Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Obyek-obyek sosial tersebut dapat beraneka ragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan, atau lainnya.

Lebih lanjut menurut Noeng Muhadjir (1992: 80) sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

Di tinjau dari kategori sikap di atas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam sejak usia dini akan berpengaruh terhadap sikap anak dikehidupan dewasa nanti. Oleh karenanya internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada anak perlu dilakukan sedini mungkin. Sikap biasanya dikaitkan dengan perilaku. Perilaku merupakan manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu.

Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Dalam pandangan Noeng Muhadjir (1992) perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek kecepatan, ketepatan, dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap suatu stimulasi lingkungan. Lebih lanjut Noeng Muhadjir (1992: 57-69) mengemukakan tinjauannya tentang beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan, antara lain yaitu: kecakapan berempathy (kecakapan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial), kecakapan intelektual, kecakapan mental (ketahanan

atau ketangguhan mental), kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi, dan kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat (watak baik buruk).

Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut di atas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah pada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (*performance*) dalam bertindak (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma(etika/adab) ajaran Islam. Jadi perilaku yang dimaksud disini lebih dekat dengan dengan istilah akhlak dalam tinjauan Islam. Sebagai misal perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulu merupakan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan etika/adab Islam.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori, melakukan perpanjangan waktu pengamatan, pengamatan secara terus menerus, kecukupan bahan referensi, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi, dan *member-check*. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Model Kurikulum SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Model kurikulum SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya didasarkan pada landasan filosofis pemikiran Islam dalam memandang alam semesta, manusia dan hakekat kehidupannya. Menurut pandangan Islam, pada hakekatnya hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakekat hidupnya dan mampu mewujudkannya.

Program pembelajaran di SDIT SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dikembangkan dalam rangka membentuk pribadi yang Islami sesuai fase perkembangan anak serta paradigma pendidikan Islam. Sistem pendidikan di SDIT SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya bercorak umum, madrasah dan pesantren. Khusus menyangkut pembentukan kepribadian Islam, sistem pendidikan di SDIT SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya didesain untuk mendorong siswa agar mulai terbiasa mengamalkan sifat-sifat dari kepribadian Islam. Sementara, untuk pengembangan kemampuan dasar ipteks dan ketrampilan, bahan ajar yang digunakan mengacu kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, sedang bahan ajar *tsaqofah* Islam (Ilmu-ilmu yang bersumber dari aqidah Islam) mengacu

kepada kurikulum Departemen Agama ditambah kurikulum muatan lembaga.

Adapun susunan program pembelajaran di SDIT SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Struktur Program Pembelajaran SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

NO	MATA PELAJARAN	Kelas / Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
MATERI TSAQOFAH ISLAM							
1	Aqidah dan Akhlaq	2	2	2	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2	2	2	2
3	Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Tahfizul Qur'an *)	4	6	8	8	8	8
7	Qiro'aty/Tahsin Al-Qur'an *)	8	6	4	4	4	4
MATERI ILMU KEHIDUPAN							
8	PPKn	2	2	2	2	2	2
9	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
10	Matematika	6	6	6	6	6	6
11	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	4	4	4
12	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3	3	3
MATERI PENUNJANG							
13	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
14	Pendidikan Jasmani & Kesehatan	3	3	2	2	2	2
15	Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
16	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
17	Seni Lukis	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	47	47	53	53	53	53

Keterangan:

*) *Tahfizul / Qiro'aty / Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu program khusus yang ditargetkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan hafal 3 juz Al-Qur'an selama di SDIT dengan harapan dilanjutkan di SLTP IT dan SMU IT insya Allah kelak akan menjadi sarjana yang menguasai disiplin ilmu dan hafal Al-Qur'an beserta aplikasinya sesuai keahlian masing-masing. Disamping itu program ini juga sebagai upaya pengkondisian dan penguatan moralitas, pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an sehingga akan mencintainya dan insya Allah benar-benar menjadi generasi Qur'ani. Adapun angka yang di letakkan di bawah nama tingkat kelas menunjukkan jumlah dan jam mata pelajaran dalam setiap minggu.*

Tabel 2.
Struktur Program Pengajaran Tahfidzul Qur'an, Qiroaty dan Bimbingan

PROGRAM	I	II	III	IV	V	VI
QIROATY	Jilid 1&2	Jilid 3&4	Tahsin Ghorib Tajwid	Tahsin Ghorib Tajwid		
TAHFIDZ	Juz 30			Juz 29	Juz 28	Pemantapan Dan Penambahan
BIMBINGAN	Hafalan Bacaan Sholat	Hafalan Do'a Sehari-hari	Hafalan 40 hadits pendek	Hafalan do'a, surat-surat Al-Qur'an	Hafalan Hadits Arbain Annawawi	Pemantapan Dan Penambahan

Selain program pembelajaran kurikuler, SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai kelas III sampai kelas VI, dengan kegiatan: 1). Kepanduan, 2). Renang, 3). Sempoa, 4). Dokter Kecil, 5). Outbound, 6). Mental Aritmatika, 7). Nasyid, 8). Beladiri Islami (Thifan Po Khan), 9). Murotal, 10) Kunjungan Ilmiah.

2. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

a. Aspek Nilai-nilai Agama Islam yang Ditanamkan

1) Ditinjau dari Pola Sikap dan Perilaku kepada Allah

Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah mahdlah, dan akhlak. Secara normatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlaq kepada Allah di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya diberikan melalui materi pelajaran aqidah dan akhlaq, serta materi pelajaran qur'an, hadist dan fiqh. Sedang secara aplikatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan pola perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai aqidah dan akhlak, serta ibadah. Jadi penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak serta ibadah di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tidak hanya diajarkan secara formal dan normatif melalui pelajaran aqidah-akhlak dan fiqh, tetapi juga diintegrasikan dengan semua mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai contoh dapat dilihat dari deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pada hari Selasa (observasi, 03-04-2012) pukul 07.15 - 08.30 WIB. seorang guru sedang mengawali materi pelajaran matematika. Bapak Guru memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran Matematika bapak guru bertanya pada siswa: "Apakah kalian sudah siap belajar?" secara serentak siswa menjawab: "Sudah siap pak!". Bapak guru selanjutnya

mengajak siswa untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Setelah berdo'a bapak guru bertanya: "siapa yang hari ini belum sholat subuh?" Ternyata masih ada 7 anak putra yang belum sholat subuh dengan menunjukkan jari mereka, sementara putrinya tidak ada yang menunjukkan jari. Sesaat setelah ketujuh siswa itu merasa belum sholat subuh, pagi itu mereka langsung ijin keluar dan pergi ke masjid sekolah untuk menunaikan sholat subuh. Guru lalu mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa untuk menunaikan sholat lima waktu termasuk sholat subuh, serta mengingatkan agar bangun tidak kesiangan. Seperti biasa 15 menit sebelum materi pelajaran dimulai pembelajaran didahului dengan materi hafalan *Juz 'Amma* (*Juz* ke 30 dari Al Qur'an).

Sementara setelah ketujuh siswa yang menunaikan sholat subuh di masjid sudah kembali, lalu guru meminta siswa untuk menghafalkan surat Al-Ghosyiyah itu secara bersama-sama, secara berulang-ulang dan variatif seperti per deret bangku atau jenis kelamin, sambil mengkompetisikan diantara mereka. Guru akhirnya mengakhiri pelajaran *tahfid* (hafalan Qur'an) itu dengan pesan agar mereka yang belum hafal bisa menghafalkan kembali di rumah bersama ayah atau ibu mereka. Kemudian guru meminta untuk mengeluarkan buku matematika. Sebelum pembelajaran matematika dimulai guru meminta siswa tepuk matematika. Pelajaran matematika hari itu berakhir pada pukul 08.30 dengan bacaan Hamdallah bersama.

Berdasarkan deskripsi di atas, terlihat bahwa pembelajaran di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya senantiasa diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Selain berdo'a guru juga menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah sholat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai ibadah di SDIT dilakukan dengan metode pembiasaan. Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya di Masjid SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain melalui pembiasaan shalat berjamaah, penanaman aqidah, akhlak, dan ibadah juga diberikan melalui bimbingan dan pengontrolan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan.

2) Ditinjau dari Pola Perilaku kepada Sesama Manusia

Penanaman nilai-nilai keimanan yang berkaitan dengan pola perilaku kepada sesama manusia di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, secara normatif terlihat pada GBPP materi pelajaran Aqidah dan Akhlak. Dalam materi tersebut terlihat adanya penekanan adab sopan-santun kepada orang tua dan gurunya, adab sopan-santun kepada tetangga, dan beberapa anjuran untuk menyayangi sesama manusia, beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah serta kepedulian sosial dan semua sikap dan perilaku itu hendaknya dilakukan karena percaya akan adanya Allah yang maha mengasihi dan menyayangi kepada hamba-hambanya yang berbuat kebajikan.

Aspek penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dalam pola perilaku kepada sesama manusia juga terlihat pada sistem nilai (budaya sekolah)

yang dikembangkan, yang antara lain yaitu; aku anak shalih, rasullullah teladanku, menghormati orang tua dan guru, serta teman muslimku adalah saudaraku. Untuk menanamkan kebiasaan anak beramal shodaqoh, di ruang kantor depan kepala sekolah disediakan kotak infak.

3) Ditinjau dari Pola Perilaku kepada Alam

Islam memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan menggunakan dan mengelola alam sebaik-baiknya, agar dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan demikian perlu ditanamkan konsep keimanan kepada anak sedini mungkin, tentang pentingnya memelihara dan menjaga keseimbangan alam, serta memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud ketaatannya kepada Allah. Penanaman nilai-nilai keimanan, mu'amalah, dan akhlak yang berkaitan dengan aspek pola perilaku manusia dengan alam secara normatif terlihat pada materi pelajaran IPA dan sains yang telah dikembangkan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pentingnya memelihara dan menjaga kelestarian alam dan larangan merusaknya. Secara aplikatif penanaman nilai-nilai mu'amalah yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa kepada lingkungan alam terlihat diberikan melalui pembagian jadwal piket harian siswa dalam menjaga kebersihan ruangan kelas di masing-masing kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kecintaan siswa terhadap keindahan lingkungan sekitar, terlihat dalam kegiatan para siswa dalam melukisi tembok pagar tanaman bunga di lingkungan SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya (observasi 10 April 2012).

Nampak para siswa di halaman sekolah sedang asyik melukisi tembok pagar tanaman dengan cat tembok yang berpola jajaran genjang secara bervariasi warna. Meskipun semua lukisan tersebut dikerjakan oleh para siswa sendiri, namun hasil lukisan tersebut ternyata terlihat rapi dan indah. Penanaman nilai-nilai keimanan, mu'amalah dan akhlak Islam di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang berkaitan dengan aspek sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan alam, masih cenderung bersifat normatif, dan belum begitu aplikatif.

b. Upaya Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam ke dalam Sikap dan Perilaku Siswa

Upaya yang telah dilakukan SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa, antara lain dengan: (1) senantiasa mensosialisasikan dan mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga kepada semua guru; (2) Senantiasa mengkaji dan mengembangkan kurikulum SDIT; (3) berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam setiap mata pelajaran; (4) mengembangkan semua bahan pelajaran dengan bernuansakan Islam; (5) mensyaratkan kepada setiap guru, minimal harus hafal Al-Qur'an sejumlah 1 juz' dan memberikan teladan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam; (6) kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan; (7) pembinaan shalat berjamaah; (8) pembinaan cinta Al-Qur'an; (9) kegiatan halaqoh; (10) bimbingan manasik haji; (11) keputrian; (12) *night study club*; (13) kunjungan studi, dan (14) melakukan kerjasama dengan pihak keluarga.

c. Suasana Interaksi Pembelajaran

Suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dibangun dengan suasana demokratis dimana siswa dianggap sebagai mitra belajar, sedang guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Suasana interaksi pembelajaran juga dibangun atas dasar kasih sayang, serta hubungan kedekatan dan kebersamaan di mana guru memposisikan dirinya sebagai sosok ustadz, sahabat, dan orang tua siswa.

d. Pendekatan dan Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Pendekatan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak. Tahapan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut, pertama dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, dan terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar. Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond*, dan bernyanyi.

3. Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Perkembangan sikap dan perilaku siswa SDIT yang dihasilkan setelah duduk di kelas tinggi (kelas 5) adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku siswa kepada Allah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang cukup signifikan, bila dibandingkan dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa SD pada umumnya. Kesadaran akan adanya Allah dan kekuasaan Allah telah mulai tumbuh pada diri siswa yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan ketaatan beribadah, berzikir, bertadarus Al-Qur'an, senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Allah, berpuasa penuh di bulan Ramadhan, dan berinfak (beramal sodaqoh) karena Allah.
2. Sikap dan perilaku siswa kepada sesama manusia terlihat cukup sopan dan santun, setia kawan, serta memiliki sifat kesatria dan pemaaf. Siswa juga memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan budi pekerti yang cukup baik.
3. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam secara umum telah mulai tumbuh pada diri siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
4. Siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik yaitu adanya perilaku yang jujur, mandiri, bertanggung jawab, pemberani, kritis dalam berfikir, dan tidak suka sombong atau riya' serta terbiasa bergaya hidup yang sederhana, hemat atau tidak suka boros dalam menggunakan uang. Selain itu, siswa SDIT Luqman Al-Hakim juga memiliki semangat belajar yang cukup tinggi serta telah mulai memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan.

E. PENUTUP

1. Model kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Luqman Al-Hakim mengacu kepada kurikulum Depdiknas dan kurikulum Depag ditambah kurikulum muatan lembaga. Sedang aspek nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya meliputi: aspek kecintaan kepada Al-Qur'an; aspek ibadah shalat dan berzikir kepada Allah; kebiasaan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan dan mengucapkan syukur sesudahnya; berpuasa di bulan Ramadhan; berpakaian Islami; mengucapkan salam jika bertemu teman, guru, orang tua, dan saat memasuki rumah; mencium tangan Ibu/Bapak saat hendak berangkat ke sekolah, adab sopan santun kepada guru, orang tua dan tetangga; menyayangi sesama manusia; beramal shodaqoh; kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab; anjuran untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
2. Suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dibangun dengan suasana demokratis atas dasar kasih sayang serta hubungan kedekatan dan kebersamaan di mana guru memposisikan dirinya sebagai sosok ustadz, sahabat, dan orang tua siswa.
3. Pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap yaitu: pertama dengan ajakan dan pembiasaan, kedua dengan proses penyadaran emosi, dan ketiga dengan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar. Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond*, dan bernyanyi.
4. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama manusia dan alam, serta kepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Light, D., Keller, S., & Calhoun, C. (1989). *Sociology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Macionis, J. J. (1970). *Society the Basics*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Toto Suryana, Af, A.,dkk. (1996). *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara